

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
ROUND ROBIN TERHADAP PENINGKATAN
KETERAMPILAN BERBICARA**

**(Penelitian pada Siswa Kelas III SDN Rambeanak 2 Kecamatan Mungkid
Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
ROUND ROBIN TERHADAP PENINGKATAN
KETERAMPILAN BERBICARA**
(Penelitian pada Siswa Kelas III SDN Rambeanak 2 Kecamatan Mungkid
Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Dyah Retno Wulandari
15.0305.0071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2019**

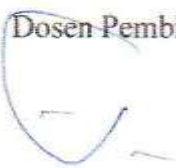
PERSETUJUAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
ROUND ROBIN TERHADAP PENINGKATAN
KETERAMPILAN BERBICARA**
(Penelitian pada Siswa Kelas III SDN Rambeanak 2 Kecamatan Mungkid
Kabupaten Magelang)

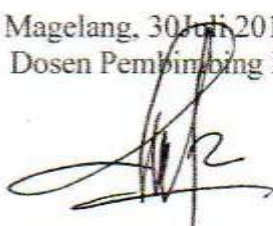


Oleh:
Dyah Retno Wulandari
15.0305.0071

Dosen Pembimbing I


Drs. Tawil, M.Pd
NIP. 19600328 198811 2 001

Magelang, 30 Juli 2019
Dosen Pembimbing II


Arif Wiyat Purnanto, M.Pd
NIDN. 0624118801

PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
ROUND ROBIN TERHADAP PENINGKATAN
KETERAMPILAN BERBICARA**
(Penelitian pada Siswa Kelas III SDN Rambeanak 2 Kecamatan Mungkid
Kabupaten Magelang)

Oleh :
Dyah Retno Wulandari
15.0305.0071

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji
Hari : Jum'at
Tanggal : 16 Agustus 2019

Tim Penguji Skripsi

1. Drs Tawil, M.Pd.,Kons. (Ketua/Anggota)
2. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd. (Sekretaris/Anggota)
3. Drs. Subiyanto, M.Pd. (Anggota)
4. Rasidi, M.Pd. (Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



Mengesahkan
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons.
NIK. 195809121985031006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dyah Retno Wulandari
N.P.M : 15.0305.0071
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* terhadap peningkatan keterampilan berbicara (penelitian pada siswa kelas III SD Rambeanak 2, kecamatan Mungkid, kabupaten Magelang).

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 30 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Dyah Retno Wulandari

NPM. 15.0305.0071

MOTTO

“Lidahmu jangan kamu biarkan menyebut kekurangan orang lain, sebab kamu pun punya kekurangan dan orang lainpun punya lidah.”

(HR. Imam Syafii)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua dan segenap keluarga besar saya.
2. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
ROUND ROBIN TERHADAP PENINGKATAN
KETERAMPILAN BERBICARA**

(Penelitian pada Siswa Kelas III SDN Rambeanak 2 Kecamatan Mungkid
Kabupaten Magelang)

Dyah Retno Wulandari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IIISDN Rambeanak 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen *Pre- Experimental* dengan desain *one group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SDN Rambeanak 2 yang berjumlah 32 siswa. Subjek penelitian dipilih dengan tehnik *sampling jenuh*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes. Data penelitian yang dikumpulkan melalui tes kemudian dianalisis menggunakan Analisis non parametrik dengan uji *wilcoxon* menggunakan IBM SPSS 23.

Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata *posttest* 76 dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest* 60. Uji hipotesis diperoleh *Asym.Sig.(2-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara.

Kata kunci : Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin*, Keterampilan Berbicara

**THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPES OF
ROUND ROBIN ON IMPROVING SPEAKING SKILLS**

(Research on 3rd Grade Students at SDN Rambeanak 2, Mungkid Sub-District,
Magelang Regency)

Dyah Retno Wulandari

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Round Robin type of cooperative learning model on the improvement of speaking skills of third grade students at SDN Rambeanak 2, Mungkid Subdistrict, Magelang Regency.

This research is a Pre-Experimental type of research with the design of one group pretest posttest. The population in this study were all third grade students at Rambeanak 2 Elementary School, totaling 32 students. The research subjects were selected with saturated sampling techniques. The method of data collection is done using tests. Research data collected through tests were then analyzed using non-parametric analysis with Wilcoxon test using IBM SPSS 23.

The conclusions of the results of this study indicate that the Round Robin cooperative learning model influences the improvement of speaking skills. This is evidenced by the increase in the average posttest 76 value compared to the average value of the pretest 60. Hypothesis testing was obtained by Asym. Sig. (2-tailed) was $0,000 < 0,05$ so it can be concluded that the Round Robin cooperative learning model influences the improvement of speaking skills.

Keywords: Round Robin Type Cooperative Learning, Speaking Skills

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia,berkah serta hidayah-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Rambeanak 2, kecamatan Mungkid, kabupaten Magelang.”

Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Muh Widodo, M.T. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M. Si., Kons. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ari Suryawan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Drs Tawil, M.Pd dan Arif Wiyat Purnanto, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II.
5. Ibu Sumarti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD N Rambeanak dan ibu Ismarwanti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD N Ngrajek 1.
6. Teman-temanku yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi belum sempurna, oleh karena itu saran dan masukan diterima dengan senang hati untuk perbaikan kebenaran skripsi ini dan skripsi ini bisa bermanfaat untuk kita semua.

Magelang, 30 Juli 2019



DYAH RETNOWULANDARI

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGASAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Keterampilan Berbicara.....	7
1. Pengertian Keterampilan Berbicara.....	7
2. Konsep- Konsep Berbicara.....	10
3. Hakikat Keterampilan Berbicara	11
4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keterampilan Berbicara.....	12
B. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Round Robin</i>	15

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	15
2. Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Round Robin</i>	17
3. Langkah- langkah pembelajaran <i>Round Robin</i>	19
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Round Robin</i>	19
C. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Round Robin</i> Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara	20
D. Penelitian yang relevan.....	21
E. Kerangka Pemikiran	23
F. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Rancangan Penelitian	26
B. Identifikasi Variabel Penelitian	26
a. Variabel Bebas.....	27
b. Variabel Terikat	27
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
D. Subjek Penelitian	28
1. Populasi.....	28
2. Sampel	29
3. Teknik Sampling.....	29
E. Metode Pengumpulan Data	29
F. Setting Penelitian.....	30
G. Instrumen Penelitian	31
H. Validitas Dan Reliabilitas.....	32
I. Prosedur Penelitian.....	34
J. Metode Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	39
2. Deskripsi Data Penelitian.....	40

3. Perbandingan Pengukuran Awal (<i>Pretest</i>) dan Pengukuran Akhir (<i>Posttest</i>)	43
4. Analisis Data Penelitian.....	45
5. Pembahasan	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	50
A. Simpulan	50
B.SARAN.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Alur Kerangka Berpikir.....	24
2 Desain Penelitian <i>one group pretest posttest</i> :.....	26
3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	31
4 Kisi- Berbicara.....	31
5 Hasil <i>Pretest</i>	40
6 Kategori Nilai <i>Pretest</i>	39
7 Hasil <i>Posttest</i>	42
8 Kategori Nilai <i>Posttest</i>	42
9 Data Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	43
10 Hasil Uji <i>Wilcoxon</i> Keterampilan Berbicara.....	46
11 Hasil Uji Statistik Keterampilan Berbicara.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest.....	44
2 Perbandingan Pretest dan posttest Hasil Keterampilan Berbicara	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Ijin Penelitian	54
2 Surat Bukti Penelitian.....	55
3 Surat Ijin Validasi Soal.....	56
4 Surat Bukti Validasi dari Sekolah	57
5 Surat Keterangan Validasi dari Sekolah.....	58
6 Hasil Uji Kelayakan Instrumen	59
7 Instrumen Keterampilan Berbicara.....	72
8 Perangkat Pembelajaran	74
9 Dokumentasi Penelitian.....	115
10 Hasil Uji Validitas Program <i>SPSS23 for Windows</i>	116
11 Buku Bimbingan.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi wajib bagi setiap orang. Bahasa dapat menciptakan interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan interaksi sosial mendorong peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik. Bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk mengidentifikasi diri (Yendra, 2018:2). Jadi, bahasa adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya dengan menggunakan tanda. Misalnya menggunakan kata dan gerakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Komunikasi yang efektif akan menciptakan keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa seorang anak telah diajarkan semenjak anak duduk di bangku sekolah dasar. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Salah satunya adalah keterampilan yang masih kurang untuk dipahami oleh peserta didik karena peserta didik kurang percaya diri untuk berbicara dalam menyampaikan informasi kepada orang lain. Keterampilan berbicara sangat penting karena berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Oleh sebab itu keterampilan berbicara digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Maret 2019 ditemukan bahwa keterampilan berbicara siswa SDN Rambeanak 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang masih rendah, hal ini membuat siswa saat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia kurang aktif dalam berinteraksi dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, guru juga masih menggunakan model konvensional sehingga membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara diantaranya kurangnya kepercayaan diri kepada peserta didik, minimnya penggunaan bahasa yang baku, kurangnya penggunaan tanda baca yang tepat dan tidak diterapkan model pembelajaran yang inovatif.

Mengatasi permasalahan diatas peneliti menggunakan model pembelajaran baru yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robinyng* digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dapat menumbuhkan siswa untuk terampil berbicara dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif apabila siswa terfasilitasi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Round Robin*. Sehingga, peserta didik yang pasif akan termotivasi dengan peserta didik lainnya melalui diskusi kelompok yang diberikan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* peserta didik diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik khususnya dalam menyampaikan gagasan atau ide dari pemikiran siswa sendiri.

Model pembelajaran tipe *Round Robin* mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain: Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* adalah dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa, dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan kelas, dan dapat meningkatkan siswa untuk menggunakan kalimat yang baku dan benar. Kelemahan adalah memiliki banyak waktu yang banyak karena semua siswa diharapkan belajar menyampaikan pendapat dan membuat siswa merasa bosan hanya mendengarkan pendapat teman lainnya.

Dalam penelitian ini, untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*. Penggunaan model pembelajaran *Round Robin* dapat menumbuhkan siswa untuk terampil berbicara dalam proses pembelajaran. Siswa yang pasif akan termotivasi dengan siswa lainnya diskusi kelompok diberikan oleh guru. Di dalam menggunakan model pembelajaran *Round Robin* siswa diharapkan dapat menyampaikan gagasan atau ide dari pemikiran siswa sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas III SDN Rambeanak 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya:

1. Kurangnya kepercayaan diri kepada peserta didik sehingga membuat peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Minimnya penggunaan bahasa yang baku sehingga mengakibatkan peserta didik menggunakan bahasa yang tidak baku.
3. Kurangnya penggunaan kata yang tepat sehingga siswa kurang faham dalam berbicara.
4. Guru masih menggunakan model yang konvensional sehingga membuat peserta didik merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, dan terarah maka perlu pembatasan masalah. Pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan berdasarkan permasalahan seperti yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti membatasi permasalahan pada: model *Round Robin* terhadap peningkatan keterampilan berbicara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* berpengaruh terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Kelas III SDN Rambeanak 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti adalah: untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*

terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada kelas III SDN Rambeanak 2 Kecamatan Kabupaten Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas III SD Negeri Rambeanak 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat memperoleh masukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan.

b. Bagi Siswa

Terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa dapat memahami materi dan dapat berbicara dengan mudah menggunakan tata bahasa yang baik.

c. Bagi Sekolah

Untuk mengembangkan mutu pendidikan dan sebagai acuan apabila ada kebijakan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh masukan dalam pengalaman langsung untuk proses belajar mengenai keterampilan berbicara melalui model *Round Robin*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan menurut Akbar (Sari, 2013:11) mengatakan bahwa sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian pekerjaan dengan benar dan cepat. Seseorang yang terampil dalam suatu bidang tidak ragu-ragu dalam melakukan pekerjaan tersebut, seakan-akan tidak perlu dipikirkan lagi bagaimana melaksanakannya, tidak ada lagi kesulitan yang menghambat pekerjaannya.

Keterampilan (*skill*) dalam arti sempit diartikan sebagai kemudahan, kecepatan dan ketepatan dalam tingkah laku motorik yang disebut juga *norm skill*. Menurut Vembriarto (Sari, 2013:11). Keterampilan dalam arti luas meliputi aspek *normal skill*, *intelectual skill*, dan *social skill*. Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari Sudjana (Sari, 2013:11). Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial emosional, kognitif, dan afektif nilai-nilai moral (Sari, 2013:12)

Keterampilan merupakan kecakapan menyelesaikan tugas (Sanjaya, 2012:14). Menurut Gordon (Satria, 2008:20) keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Sedangkan, menurut Nadler (Satria, 2008:20) keterampilan adalah

kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.

Jadi, dapat disimpulkan keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktifitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan perlu dilatihkan kepada anak sejak dini supaya di masa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan aktivitas, dan mampu menghadapi permasalahan hidup. Selain itu mereka akan memiliki keahlian yang bermanfaat bagi masyarakat.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran atau gagasan dan perasaan (Tarigan, 2008:16). Lebih lanjut lagi berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan ide-ide yang dikombinasikan.

Menurut Gofur ((Saddhono, 2012:6) berbicara pada hakikatnya merupakan suatu merupakan proses komunikasi yang dalam proses itu terjadi pemindahan pesan dari satu pihak (komunikator) ke pihak lain (komunikan). Pesan yang akan disampaikan kepada komunikan lebih dahulu diubah ke symbol-simbol yang dipahami oleh kedua belah pihak.

Menurut Djago Tarigan (Saddhono, 2012:34) berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui lisan. Sedangkan menurut

Brown (Saddhono, 2012:57) berbicara sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi secara lisan. Pada hakikatnya berbicara adalah mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa (Solchan, 2008: 131).

Berbicara adalah alat mengkomunikasikan ide- ide yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan- kebutuhan pendengar atau penyimak. Menurut Mulgrave (Tarigan, 2008:16). Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak secara langsung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi- bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan.

Tujuan berbicara adalah untuk menginformasikan, melaporkan suatu hal pada pendengar. Sesuatu tersebut dapat berupa menjelaskan suatu proses, menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan suatu hal, memberi, menyebarkan, atau menanamkan pengetahuan, menjelaskan kaitan, hubungan relasi antara benda atau peristiwa (Widi, 2010:4).

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus system bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan orang lain (Iskandarwassid, 2011:241). Keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk menceritakan, mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan

perasaan kepada orang lain dengan kepercayaan diri untuk berbicara wajar, jujur, dan bertanggung jawab, serta untuk menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, dan berat lidah Muammar (2008:320).

Jadi keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan pendapat, gagasan atau perasaan secara lisan untuk menyelesaikan tugas.

Menurut Nurgiyantoro, (2012:399) untuk dapat berbicara dengan baik pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosa kata yang bersangkutan. Selain itu diperlukan penguasaan masalah dan gagasan yang akan disampaikan serta memahami lawan bicara. Nurgiyantoro menambahkan bahwa dalam kegiatan pembicara diperlukan penguasaan terhadap lambang bunyi baik untuk keperluan menyampaikan keperluan maupun menerima gagasan.

2. Konsep-Konsep Berbicara

Menurut Taryono (Sari, 2013:92) konsep-konsep berbicara sebagai berikut:

- a. Berbicara sebagai aktivitas komunikasi. Seorang pembicara akan berbicara jika ingin berhubungan dengan orang lain untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kemauan. Agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik, pembicara mengucapkan semua kata yang digunakan dengan jelas.

- b. Berbicara sebagai aktivitas manusiawi, berbicara hanya dilakukan dan dimiliki manusia. Ada tiga unsur manusiawi yang penting dalam aktivitas berbicara, yaitu rasa cinta, perhatian, dan keramahan. Berbicara sebagai aktivitas manusiawi juga diwujudkan dalam bentuk pemanfaatan unsur- unsur fisik pembicara yang meliputi posisi wicara, postur tubuh, *movement*, *gesture*, kontak mata, ekspresi wajah dan keselarasan.
 - c. Berbicara sebagai aktivitas konversasional, merupakan upaya menjalin komunikasi dua arah.
 - d. Berbicara sebagai aktifitas prosedural, pada dasarnya memiliki tahapan kegiatan terutama dalam berbicara formal. Sedangkan dalam berbicara informal tahapan dalam berbicara adalah persaiapan dan pelaksanaan.
 - e. Berbicara sebagai aktivitas yang memerlukan vitalitas, berbicara memerlukan kekuatan dan semangat dari pembicara.
 - f. Berbicara sebagai penalaran.
3. Hakikat Keterampilan Berbicara

Menurut Keraf (Sari,2013:18) hakikat keterampilan berbicara sebagai berikut:

- a. Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi.
- b. Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang kreatif.
- c. Keterampilan berbicara adalah hasil belajar.
- d. Keterampilan berbicara adalah media untuk memperluas wawasan.

e. Keterampilan berbicara dapat dikembangkan dengan berbagai topik.

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Faktor yang mempengaruhi pencapaian keberhasilan pembelajaran keterampilan berbicara menurut Sugiarta (Sari, 2013:25) secara maksimal perlu mempertimbangkan: 1) pengucapan; 2) ketepatan dan kelancaran; 3) faktor efektif; 4) usia dan kedewasaan; 5) alat dengar; dan 6) faktor sosial budaya.

Selain faktor tersebut ada dua faktor yang mempengaruhi kegiatan berbicara menurut Arsyad dan Mukti (Sari, 2013:27) yaitu faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan adalah dua faktor yang mempengaruhi efektif dan efisiensi kegiatan berbicara.

1) Faktor kebahasaan meliputi:

- a) Ketepatan pengucapan adalah pengucapan bunyi bahasa yang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Setiap orang memiliki pola ucapan atau artikulasi yang tidak selalu sama dan gaya tersendiri dan gaya yang dipakai dapat berubah sesuai dengan topik, perasaan dan sasaran.
- b) Penempatan tekanan, nada dan durasi. Suatu kegiatan berbicara apabila disampaikan dengan nada dan ekspresi yang datar akan menimbulkan kejenuhan dan kebosanan sehingga keefektifan berbicara menjadi berkurang. Tekanan suara biasanya jatuh pada

suku kata terakhir atau suku kata kedua tapi kurang pas pada suku kata pertama.

- c) Pilihan kata (diksi) yang digunakan oleh pembicara hendaknya jelas, tepat dan bervariasi. Pemilihan kata- kata yang populer dan konkret dengan variasi perbendaharaan kata yang banyak membuat pembicara menjadi tidak monoton. Pemilihan kata yang populer dan dimengerti masyarakat luas mendukung keberhasilan penyampaian tujuan pembicaraan.
- d) Ketepatan sasaran pembicaraan berkaitan dengan penggunaan kalimat yang efektif dalam komunikasi. Ciri kalimat efektif ada empat yaitu keutuhan, perpautan, pemusatan perhatian dan kehematan. Keutuhan kalimat berkaitan dengan kelengkapan SPOK.

2) Faktor nonkebahasaan meliputi:

- a) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku. Sikap wajar artinya tidak berlebihan seperti banyak berkedip dan menggunakan gerakan tangan yang tidak penting. Tenang tidak nampak elisah, tidak nampak takut dan tidak melakukan mobilitas yang berlebihan seperti berjalan/ bergerak ke sana ke mari. Tidak kaku mampu menyesuaikan dengan situasi yang akan mendukung pembicaraan.
- b) Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara. Mengarahkan pandangan pada lawan bicara juga merupakan bentuk penghormatan kepada lawan bicara. Dengan mengarahkan pandangan pada lawan

- bicara pembicara mengetahui reaksi lawan bicara sehingga pembicara dapat memposisikan diri agar dapat menguasai situasi.
- c) Kesiapan menghargai pendapat orang lain. Pembicara hendaknya memiliki sikap terbuka dalam arti menerima pendapat orang lain, bersedia menerima kritik dan bersedia mengubah pendapatnya jika ternyata pendapatnya tidak benar. Pembicara yang baik harus memiliki sikap mengapresiasi pendapat dan pola pikir lawan bicara.
 - d) Gerak-gerak dan mimik yang tepat. Ekspresi wajah pembicara menyesuaikan dengan situasi untuk mendukung pembicaraan. Ketika sedang membiicarakan kebahagiaan maka ekspresi wajah dan gerak tubuh juga harus menunjukkan mimik gembira. Jangan sampai pembicara menunjukkan ekspresi yang berlawanan dengan situasi yang dibicarakan.
 - e) Kenyaringan suara berkaitan dengan situasi tempat, jumlah pendengar dan akustik. Pembicara mengatur volume suaranya sesuai dengan jumlah pendengar semakin banyak volume semakin semakin keras, jika jumlah pendengar sedikit tidak perlu menggunakan volume suara yang keras. Akustik berkaitan dengan musik latar apabila ada musik yang mengiringi. Apabila ada musik yang mengiringi, maka pembicara harus menyeimbangkan suaranya dengan suara musik agar pendengar mampu menangkap isi pembicaraan.

- f) Kelancaran yang dimaksud adalah penggunaan kalimat lisan yang tidak terlalu cepat dalam pengucapan, tidak terputus-putus, dan jarak antar kata tetap. Kelancaran didukung oleh kemampuan oleh vokal yang tepat tanpa ada sisipan bunyi/ kata-kata yang tidak perlu. Pembicara yang terlalu cepat akan menyulitkan pendengar menangkap pembicaraan. Kelancaran yang baik adalah menggunakan kalimat yang ajek, tidak terlalu cepat, dan tidak terputus membuat pembicaraan lebih efektif.
- g) Relevansi atau penalaran berkaitan dengan tepat tidaknya isi pembicaraan dengan topik yang sedang dibicarakan serta penggunaan kalimat- kalimat yang saling mendukung dalam konteks pembicaraan. Proses berpikir untuk sampai dengan suatu kesimpulan harus logis dan relevan. Gagasan-gagasan harus berhubungan dengan runtut.
- h) Penguasaan topik yang baik akan lebih mudah meyakinkan pendengar. Penguasaan topik yang baik membuat pendengar lebih percaya dan mengapresiasi pembicara. Penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaranyang mendukung keberhasilan pembicaraan.

B. Model Pembelajaran Kooperatif *Round Robin*

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menurut Baharudin (Fathurrohman, 2015:44) adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham

konstruktivisme. Belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas tidak tiba-tiba muncul begitu saja dalam benak kita. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Baharudin menambahkan manusia harus mengkonstruksi pengetahuan dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (Asmani, 2016:37) dapat diartikan dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain, dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mampu mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas yang telah ditentukan. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Majid, 2013:174). Majid menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif siswa bekerja dalam kelompok kecil secara kolaborasi terdiri dari 4-6 anggota yang heterogen.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran berorientasi pada tujuan tiap individu untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan menggunakan model pembelajaran kooperative untuk

mempermudah kegiatan proses belajar mengajar dan agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Ciri- ciri pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim (Majid, 2013:176):

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang dan rendah (*heterogen*).
- 3) Apabila memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih orientasi pada kelompok daripada individu.

2. Pembelajaran Kooperatif tipe *Round Robin*

Round Robin adalah aktivitas yang mendorong siswa berpikir secara alternatif dalam kelompok siswa, mengungkapkan gagasannya dalam kalimatnya sendiri (parafrasa) serta melatih siswa berpikir secara hati- hati dan sabar (Warsono, 2013:213). Menurut Ibrahim (Warsono, 2013:213) *Round Robin* adalah suatu tipe pembelajaran di mana para siswa bergiliran atau memberikan kontribusi dalam sebuah kelompok. Kegiatan pembelajaran guru mengajukan pertanyaan atau tugas yang memiliki jawaban banyak atau jawaban terbuka.

Round Robin disebut juga sebagai merespon bergiliran memiliki karakteristik anggota kelompok antara 4-6 siswa, dengan durasi waktu yang digunakan adalah satu sesi pertemuan (Barkley, 2012:162). Barkley menambahkan bahwa teknik *Round Robin* (merespon secara bergiliran)

adalah teknik *brainstroming* dimana siswa mengajukan gagasan namun tanpa mengelaborasi, menjelaskan, mengevaluasi, atau mempertanyakan gagasan tersebut. Setiap anggota kelompok secara bergiliran merespon pertanyaan dengan kata, frase, atau pernyataan singkat.

Menurut Huda (2011:155) struktur *Rund Robin* dirancang untuk mengembangkan *team building* siswa karena setiap siswa saling membagi sesuatu dengan teman sekelompoknya untuk mengekspresikan gagasan dan pendapat, mengarang cerita. Model kooperatif tipe *Round Robin* adalah pembentukan kelompok-kelompok pada tiap-tiap siswa akhirnya berbagi sesuatu dengan teman sekelompoknya (Sharan, 2009:175).

Round Robin adalah untuk mengembangkan *team buliding* siswa karena setiap siswa saling membagi sesuatu dengan teman sekelompoknya untuk mengekspresikan gagasan dan pendapat, mengarang cerita.

Berdasarkan berbagai pendapat maka, dapat disimpulkan bahwa *Round Robin* adalah suatu tipe pembelajaran siswa yang secara bergiliran untuk menyampaikan pendapat atau membagikan sesuatu dengan teman sekelompoknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Round Robin* adalah aktifitas yang mendorong untuk berpikir secara alternatif dalam berkelompok untuk mengungkapkan gagasan- gagasan dalam kalimat sendiri secara hati- hati. Model *Round Robin* sangat efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara karena untuk memancing siswa atau peserta didik menjawab pertanyaan dan

mengungkapkan pendapat mereka dengan menggunakan bahasa mereka sendiri yang benar.

3. Langkah- langkah pembelajaran *Round Robin*

Langkah-langkah pembelajaran *Round Robin* (Warsono, 2013:213-214) sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan dalam kelompok beranggotakan 4-6 orang siswa.
- b. Siswa duduk berkeliling membentuk lingkaran.
- c. Siswa menyimak pertanyaan guru/ instruksi yang diberikan oleh guru mengenai suatu topik yang dapat dipakai untuk bertukar pendapat.
- d. Guru mengatur pencatat waktu sesuai waktu yang disepakati bergantung pada kemungkinan panjang pendeknya pendapat, serta tingkat kesukaran.
- e. Siswa yang duduk disekiling meja menyampaikan atau mengutarakan pendapat yang mungkin secara bergiliran sesuai dengan waktu yang disediakan.
- f. Siswa melanjutkan curah pendapat sampai waktu yang disediakan untuk suatu topik habis.
- g. Guru mendengarkan jawaban/ pendapat siswa sepanjang pelaksanaan pembelajaran dan membuat klarifikasi dan penjelasan yang diperlukan bagi kebaikan pemahaman siswa jika diperlukan.
- h. Guru mengevaluasi hasil diskusi siswa
- i. Guru memberikan penghargaan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif *Round Robin*

Kelebihan Model *Round Robin* sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.
- b. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan kelas.
- c. Dapat meningkatkan siswa untuk menggunakan kalimat yang baku dan benar

Kekurangan Model *Round Robin* sebagai berikut:

- a. Memiliki banyak waktu yang banyak karena semua siswa diharapkan belajar menyampaikan pendapat.
- b. Membuat siswa merasa bosan karena hanya mendengarkan pendapat teman lainnya.

C. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Robin* Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran berorientasi pada tujuan tiap individu untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan menggunakan model pembelajaran kooperative untuk mempermudah kegiatan proses belajar mengajar dan agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. *Round Robin* adalah suatu tipe pembelajaran siswa yang secara bergiliran untuk menyampaikan pendapat atau membagikan sesuatu dengan teman sekelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif *Round Robin* adalah aktifitas yang mendorong untuk berpikir secara alternatif dalam berkelompok untuk

mengungkapkan gagasan-gagasan dalam kalimat sendiri secara hati-hati. Pembelajaran model kooperatif tipe *Round Robin* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara karena untuk memancing siswa dalam mengungkapkan gagasan yang ingin disampaikan dengan bahasa mereka sendiri dengan benar.

D. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan Burwati yang berjudul pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas IV SDN 005 Petai Kecamatan Inuman Kabupaten Kuatan Singingi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Burwati, hasil belajar belajar murid mencapai 57,3% dan nilai klasikal yaitu 40,9% dengan kategori rendah belum mencapai indikator yang diinginkan yaitu 65 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ada di sekolah SDN 005 Petai Kecamatan Inuman, sedangkan dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* meningkat menjadi 73,6% dan nilai klasikal 86,4% dengan kateogri tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat dengan menggunakan model *Round Robin* secara signifikan lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan metode yang konvensional. Kelemahan pada penelitian yang disusun oleh Burwati tidak menggunakan media bantu untuk meningkatkan hasil belajar Matematika.

Selain penelitian tersebut, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnani (2013) dengan judul “Peningkatan Keterampilan

Berbicara Melalui Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada pra tindakan siswa sebesar 59,2 dengan presentase ketuntasan sebesar 14%, rata-rata nilai evaluasi siklus I sebesar 77,0 dengan presentase 51%, dan rata-rata nilai evaluasi siklus II sebesar 81,5 dengan presentase ketuntasan 88%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat dengan menggunakan metode Bermain Peran secara signifikan lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan metode yang konvensional. Kelemahan pada penelitian diatas pada peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode bermain peran, sehingga membuat siswa kurang kondusif saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian relevan yang lain dilakukan oleh Anasa Kurniati Rahayu (2015) dengan judul “Penggunaan Metode Debat untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada siklus I sebesar 11, yang kondisi awal 51,3 menjadi 62,3 dan pada siklus II sebesar 23,9 yang kondisi awal 51,3 menjadi 75,2. Peneliian penggunaan metode debat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang berhasil dalam proses dan hasilnya. Peneletian ini menggunakan metode debat dalam meningkatkan keterampilan berbicara sehingga siswa yang masih kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum akan kesulitan.

Hasil dari 3 penelitian di atas belum ada penelitian yang terkait dengan meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran model kooperatif tipe *Round Robin*. Perbedaan dengan penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe *Round Robin* materi pengalaman pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil nilai *posttest* penelitian yang sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 24 skor, sedangkan hasil nilai *posttest* dari penelitian yang dilakukan mengalami peningkatan sebesar 15 skor.

E. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran berbahasa mempunyai tujuan yang harus dicapai. Mengembangkan keterampilan berbahasa secara lisan maupun tulis dengan baik merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran berbahasa. Keterampilan berbahasa dalam berbahasa lisan menjadi sangat penting karena sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan di masyarakat maupun di sekolah.

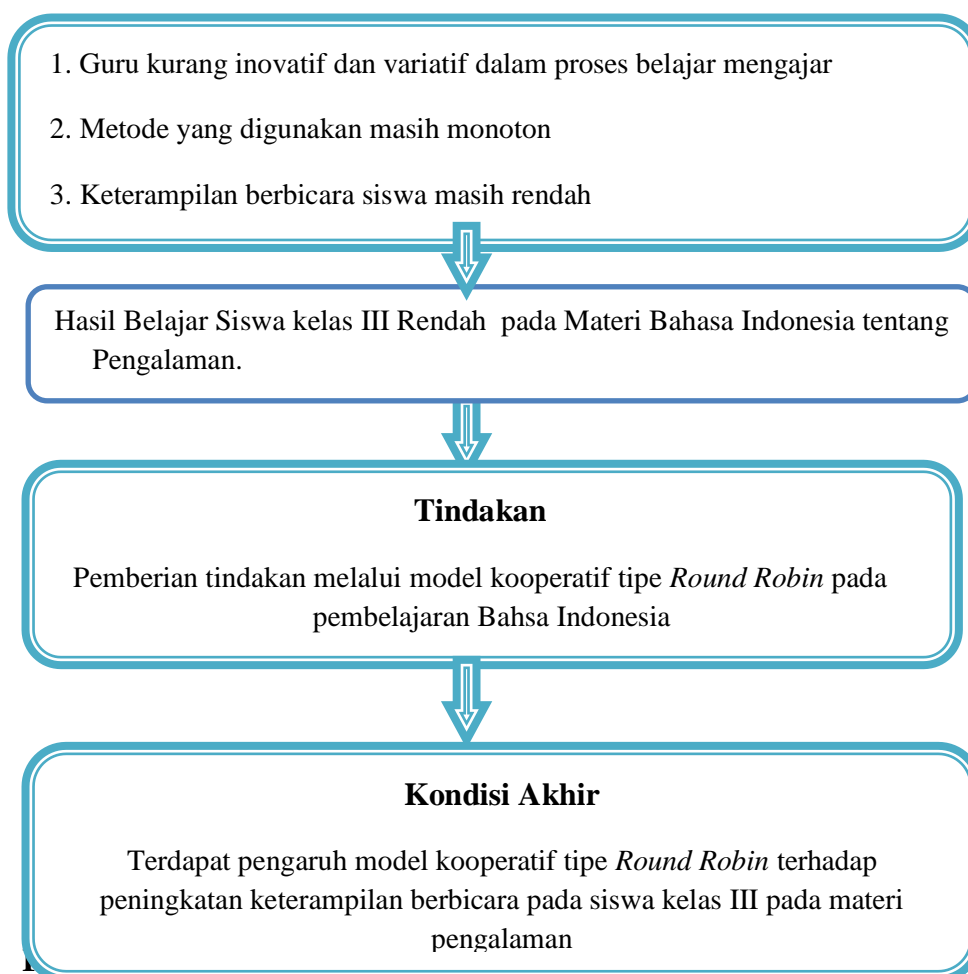
Berbicara bukanlah hal yang mudah bagi sebagian besar orang. Melalui berbicara seseorang dapat menyampaikan pesan, ide atau gagasan yang dimilikinya kepada orang lain. Pesan, ide atau gagasan yang dimaksud dapat diterima dengan baik apabila pembicara telah melakukan kegiatan berbicara dengan baik.

Mengingat peran berbicara sangat penting bagi kehidupan maka pembelajaran keterampilan berbicara harus diajarkan dengan baik sejak dini yaitu di Sekolah Dasar. Guru harus berusaha menciptakan pembelajaran yang

kondusif dan mampu melatih keterampilan berbicara siswa. Pembelajaran ini dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan model yang tepat dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*.

Alur kerangka berpikir penelitian ini digambarkan dalam bagan tersebut:

Tabel : 1
Alur Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Menurut Nurgiyantoro (2019:96) hipotesis penelitian adalah langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif sering tidak perlu merumuskan hipotesis.

Berdasarkan kajian terotitis dan kerangka pikir di atas maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: : “Ada Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Round Robin* terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas III SDN Rambeanak 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

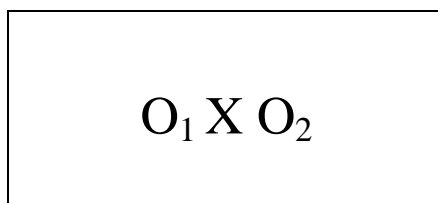
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian eksperimen ini menggunakan jenis *Pre-Experimental* dengan desain *one group pretest posttest*. Desain *one group pretest posttest* digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Round Robin* kelas III. Berikut merupakan tabel desain penelitian *one group pretest posttest* (Sugiyono, 2015:112).

Tabel : 2.
Desain Penelitian *one group pretest posttest* :



Keterangan:

O1 : Pengukuran awal sebelum di beri perlakuan

O2 : pengukuran akhir setelah diberi perlakuan

X : Treatment (perlakuan) dengan menggunakan model kooperatif tipe *Round Robin*.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek atau kegiatan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:61). Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* (Sugiyono, 2015:61).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara (Sugiyono, 2015:61).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* yang mana siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran. Langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pertama adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait dengan materi pengalaman. Kedua guru membagikan siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 anggota siswa. Ketiga guru membimbing siswa dalam proses berjalannya diskusi, kemudian siswa diberi kertas yang digulung dimasukkan ke dalam sedotan yang berisi tentang pengalaman, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesepakatan mengenai waktu terkait diskusi, guru meminta setiap siswa mengambil kertas yang sudah digulung secara acak, kemudian setelah mengambil siswa menceritakan tentang pengalaman yang mereka dapat, sesuai dengan isi yang ada di

dalam kertas tersebut misalnya siswa mendapat pengalaman menyenangkan artinya siswa menceritakan tentang pengalaman yang menyenangkan yang pernah mereka alami. Keempat evaluasi tahap ini siswa diminta untuk menceritakan pengalaman yang mereka dapat di depan kelas, teman yang lainnya mendengarkannya, siswa yang menceritakan secara bergiliran sehingga semua siswa mendapatkan kesempatan dalam menceritakan pengalamannya di depan kelas dengan waktu yang sudah ditentukan.

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara sangatlah diperlukan dalam bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan pendapat, gagasan atau perasaan secara lisan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan berbicara meliputi aspek kebahasaan yaitu: ketepatan pengucapan, penempatan tekanan, pilihan kata (diksi) dan ketepatan sasaran pembicaraan. Aspek nonkebahasaan yaitu: sikap yang wajar, pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, menghargai pendapat orang lain, gerak-gerik (mimik), kenyaringan suara, kelancaran dan penalaran. Keterampilan berbicara dapat diukur menggunakan tes dan pengumpulan data. Bentuk tes yang digunakan adalah tes lisan.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Rambeanak 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi(Sugiyono, 2015:118). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 32 siswa di SDN Rambeanak 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2015:124) yang menyatakan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan (Jakni, 2016:89). Penelitian ini menggunakan teknik tes dan observasi dalam proses pengumpulan data.

Tes adalah salahsatu alat untuk melakukan sebuah pengukuran untuk mengetahui keadaan atau tingkat perkembangan belajar siswa. Metode tes digunakan dalam penelitian karena dapat langsung memperoleh data, hasil dapat diterima sehingga data dapat segera dianalisis untuk menarik kesimpulan. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk *pretest* dan *posttest*.

Pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap suatu materi. Sedangkan *posttest* bertujuan mengetahui kemampuan siswa setelah mempelajari sesuatu.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Tes lisan merupakan suatu alat untuk melakukan pengukuran. Tes lisan beberapa pertanyaan yang harus dijawab secara lisan oleh siswa untuk mengukur hasil belajar. Instrumen dalam penelitian ini terkait dengan materi pengalaman.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik tes. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi dalam (sugiyono, 2016:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Round Robin* terhadap peningkatan keterampilan berbicara.

F. Setting Penelitian

Tempat dan waktu penelitian wilayah geografis dan kronologis keberadaan penelitian.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Rambeanak 2 Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah saat semester genap tahun ajaran 2018/2019. Jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel : 3
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Hari, tanggal	Kegiatan
Senin, 20 Mei 2019	<i>Pretest</i>
Selasa, 21 Mei 2019	<i>Treatment 1</i>
Rabu 22 Mei 2019	<i>Treatment 2</i>
Kamis, 23 Mei 2019	<i>Treatment 3</i>
Jumat, 24 Mei 2019	<i>Posttest</i>

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman tes yang disusun untuk memperoleh informasi terkait keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Rambeanak 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang adalah tes lisan. Soal tes mencakup materi pengalaman. Berikut kisi- kisi tes keterampilan berbicara :

Tabel : 4
Kisi- Kisi Tes Lisan Keterampilan Berbicara

Sub Indikator	Butir Tes	Kriteria
Aspek Kebahasaan	Pengucapan atau pelafalan	Siswa mampu melafalkan kata dengan jelas
	Penempatan tekanan	Siswa mampu melafalkan dengan intonasi yang tepat
	Pemilihan kata	Siswa dapat menggunakan bahasa baku sesuai

		dengan EYD
Aspek Nonkebahasaan	Sikap yang wajar	Siswa mampu menceritakan dengan sikap yang wajar
	Pandangan diarahkan kepada lawan bicara	Siswa dapat bercerita dengan pandangan yang tepat
	Kesediaan menghargai orang lain	Siswa mampu menghargai orang lain ketika berbicara
	Mimik atau ekspresi	Siswa dapat menceritakan dengan mimik yang tepat
	Kenyaringan suara	Siswa mampu bercerita dengan suara yang nyaring
	Kelancaran	Siswa dapat mengucapkan kalimat secara runtut dan lencer
	Penalaran	Siswa dapat bercerita dengan topik yang tepat
	Penguasaan topik	Siswa dapat menguasai topik dengan tepat

H. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas isi (*Content Validity*)

Menurut Nurgiyantoro, dkk (2009:339) validitas isi (*Content Validity*) adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti. Untuk mengetahui kesesuaian kedua hal itu,

penyusunan instrumen haruslah mendasarkan diri pada kisi-kisi yang sengaja disiapkan untuk tujuan itu. Penelaah harus dilakukan oleh orang yang berkompeten di bidang yang bersangkutan, atau yang dikenal dengan istilah penilaian oleh ahlinya (*Expert Judgement*).

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengadakan uji validitas dengan menggunakan pendapat ahli atau *professional judgement* dengan seseorang yang ahli dalam pendidikan sekolah dasar. *Professional judgement* yang dimaksud yaitu dengan cara mengkonsultasikan instrumen yang akan digunakan untuk penelitian kepada dosen Universitas Muhammadiyah Magelang Rasidi, M.Pd dan guru SDN Ngrajek 1 yaitu ibu Murtafiah, A. Ma.Pd. Hasil konsultasi dari validator masih revisi terkait kisi-kisi keterampilan berbicara, instrumen keterampilan berbicara, lembar kerja siswa (LKS), dan materi ajar. Setelah direvisi peneliti mengkonsultasikan kembali kepada validator masih ada sedikit revisi terkait lembar kerja siswa dan materi ajar, kemudian pada akhirnya validator menyetujui instrumen yang akan digunakan dinyatakan layak digunakan penelitian.

b. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Menurut Nurgiyantoro, dkk (2009:339) validitas konstruk (*construct validity*) adalah pihak yang lain yang mempertanyakan apakah butir-butir pertanyaan dalam instrumen itu telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan. Data yang diperoleh peneliti dari instrumen yang telah di uji validitas dan uji cobakan pada siswa, akan dianalisis

menggunakan bantuan *SPSS 23.0 for windows* untuk mengetahui apakah butir soal tes tersebut valid atau tidak.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rambeanak 2 kecamatan Mungkid kabupaten Magelang.

a. Pelaksanaan tes awal (*pretest*)

Pelaksanaan *pretest* bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terkait keterampilan berbicara. *Pretest* dilakukan di awal pembelajaran sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran. *Pretest* dilaksanakan pada hari Senin, 20 Mei 2019 di SDN Rambeanak 2 kecamatan Mungkid kabupaten Magelang.

b. Tahap pelaksanaan *treatment*

Pembelajaran dilaksanakan dengan 3 *treatment* berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat 3 perlakuan dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *round robin* untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa. Perbedaan dalam setiap *treatment* adalah sebagai berikut:

1) *Treatment 1*

Pada treatment 1 ini pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model kooperatif *round robin* tanpa bantuan media apa pun dalam penyampaian materi oleh guru. *Treatment 1* dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Mei 2019 yang diikuti oleh 32 siswa. *Treatment 1* Siswa secara berkelompok terdiri dari 6 siswa terlebih dahulu untuk menyusun gagasan atau ide yang akan disampaikan terkait “materi tentang pengalaman”. Lembar kerja siswa (LKS) dalam *treatment* ini adalah menuliskan pengertian pengalaman dan menuliskan macam-macam pengalaman dengan tujuan siswa dapat menguasai arti dan macam-macam pengalaman. Dalam *treatment 1* ini peneliti menemukan siswa yang masih malu atau kurang percaya diri saat ditanya atau ketika diminta untuk menyampaikan pendapat.

2) *Treatment 2*

Pada treatment 2 ini dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Mei 2019 dengan siswa berjumlah 32. *Treatment 2* ini guru memberikan pembelajaran dengan alat bantu media sedotan misteri. Dalam sedotan misteri terdapat kertas yang digulung dan terdapat tulisan. Permainan sedotan misteri ini secara diundi apabila siswa yang mendapatkan tulisan pengalaman menyenangkan maka, siswa bercerita tentang pengalaman yang menyenangkan yang pernah dialaminya, sebaliknya apabila siswa mendapatkan tulisan pengalaman menyedihkan maka, siswa menceritakan pengalaman yang menyedihkan yang pernah mereka alami. *Treatment 2* pembelajaran dilaksanakan dengan siswa secara

berkelompok terdiri dari 4 siswa. Lembar kerja siswa (LKS) adalah siswa diminta untuk menuliskan poin-poin cerita pengalaman setelah itu siswa diminta untuk menceritakan sesuai poin-poin yang sudah mereka rangkai. Isi dalam LKS *treatment 2* ini bertujuan untuk siswa dapat menguasai keterampilan berbicara tentang pengalaman. *Treatment 2* ini saya menemukan beberapa siswa masih ragu dan kurang percaya diri saat ingin menceritakan pengalaman yang dia alami, akan tetapi lama kelamaan siswa dapat mengikuti permainan ini dengan senang hati.

3) *Treatment 3*

Pada *treatment 3* ini pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Mei 2019 dengan siswa berjumlah 32. *Treatment 3* ini guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan media bantu video untuk menjelaskan materi. *Treatment 3* dilaksanakan dengan siswa secara berpasangan untuk menanggapi cerita teman yang diceritakan LKS yang digunakan dalam *treatment 3* ini adalah salah satu siswa menilai apabila ada cerita teman yang masih kurang maka teman yang menilai ini dapat menanggapi bertujuan untuk teman yang bercerta akan lebih memperbaiki dalam bercerita. *Treatment 3* ini peneliti menemukan siswa sudah mulai percaya diri dalam bercerita pengalaman di depan kelas.

4) Pelaksanaan tes akhir (*posttest*)

Posttest dilakukan setelah pembelajaran selesai. *Posttest* dilakukan pada hari Jumat, 24 Mei 2019. *Posttest* dilakukan bertujuan

untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah mendapatkan pembelajaran round robin. Hasil belajar yang meningkat menandakan bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat.

J. Metode Analisis Data

Teknik analisis data ada dua yaitu teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif berbeda dengan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian eksperimen menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik. Analisis data digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh model kooperatif tipe *Round Robin* terhadap peningkatan keterampilan berbicara.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model kooperatif tipe *round robin* dengan keterampilan berbicara siswa SDN Rambenak 2 kecamatan Mungkid kabupaten Magelang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non-parametrik. Uji ini menggunakan *statistic non-parametric* karena data berdistribusi tidak normal dan sampel yang digunakan tidak random. Penelitian ini menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon*. Dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5% dan dilakukan berbantuan komputer SPSS 23.0 *for windows*. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Atau dapat pula dengan melihat perbandingan t hitung dan t tabel. Dasar pengambilan keputusan yaitu :

Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima.

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_a ditolak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Round Robin* terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN Rambeanak 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pengukuran awal (*pretest*) pada penelitian ini adalah 60, sedangkan nilai rata-rata pengukuran akhir (*posttest*) pada penelitian ini adalah 76. Hasil dari nilai antara *pretest* dengan *posttest* meningkat sebanyak 16 skor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata *posttest* dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest*. Uji hipotesis diperoleh *Asym.Sig.(2-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara.

B. Saran

Ada beberapasaran yang penulis kemukakan kiranya dapat menjadi masukan guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa SDN Rambeanak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang menjadi lebih baik lagi, yaitu :

1. Kepala Sekolah

Kepala lembaga pendidikan sekolah dasar hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan siswa untuk mendukung proses pembelajaran

dan mendukung para pendidik untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*.

2. Guru

Kepada tenaga sekolah diharapkan dalam proses pembelajaran, hendaknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* untuk mencapai pembelajaran yang inovatis dalam rangka menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya akan melaksanakan penelitian penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada pembelajaran yang lain, sebaiknya melakukan kegiatan pembelajaran dengan inovatif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. 2016. *Tips Efektif Kooperatif Learning*. Yogyakarta : Diva Press.
- Barkley, E.E. 2012. *Collaborative Learning Techniques*.(terjemahan Nurulita Yusron). Jakarta: Nusa Media. (edisi asli diterbitkan 2005 oleh Jossey-Bass A Wiley Brand. San Francisco).
- Fathurrohman, M. 2015. *Model- Model Pembelajaran Inovatif* . Yogyakarta : Ar-Ruzz Media .
- Huda, M. 2011. *Kooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muammar. 2008. Pembelajaran Berbicara yang Terabaikan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa & Sastra dalam Berbagai Perspektif* (Nomor 27 Tahun 2008).
- Nurgiyantoro B.2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- _____ ; Gunawan;Marzuki.2009. *Statistika Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusman.2010. *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* . Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Saddhono. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sanjaya. 2012. *Keterampilan Berbahasa/ Pengertian Jenis*.Diakses dari <http://www.sarjanaku.com/2011/08/keterampilan-berbahasa.html> pada tanggal 19 Agustus 2019 jam 20.30 WIB.
- Sari, E. F. 2013. *Asemen dan Evaluasi* . Yogyakarta : Aditya Media Publishing.

- Satria.2008.*Pengertian Keterampilan dan Jenisnya*. Diakses dari <http://id.shvoong.com/business-management/human-resourrces/2197108-pengertian-keterampilan-dan-jenisnya/> pada 19 Agustus 2019 jam 20.45 WIB.
- Sharan, S. 2009. *Hanbook of Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Imperium
- Sitepu, B.P.2014. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Solchan. 2008. *Materi Poko Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Unversitas Terbuka
- Subana M.S. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Penididikan Pendekeatan Kuantitatif, Kualitas, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, H. G. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* . Bandung : Angkasa.
- Warsono, H. 2013. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Assemen*. Bandung : PT. Remaaja Rosdakrya.
- Widi, C.W. 2010. *Dasar-Dasar Berbicara*. Diakses dari <http://colinawati.b;og.uns.ac.id>
- Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.